



Wujud Cinta Rakyat untuk Raja

Pernikahan agung Keraton Yogyakarta memang menjadi pesta rakyat DIY. Kemeriahan di dalam Keraton atau Kepatihan ikut menjalar sampai ke tengah-tengah rakyat yang berada di luar.

Untuk mewarnai kirab pengantin Keraton Yogyakarta, GKR Hayu-KPH Notonegoro, hari ini komunitas Malioboro menyiapkan ribuan bungkus hidangan gratis. Seluruh hidangan akan di *display* atau disajikan di sepanjang rute kirab. Sajian istimewa tersebut bisa Anda nikmati sejak pukul 06.00 WIB.

Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh mengatakan keterlibatan komunitas di Malioboro yang dikemas dalam pesta rakyat dibuat lebih meriah dari periode sebelumnya. Di mana hidangan yang akan disajikan kali ini akan berjumlah lebih banyak dan bervariasi.

Di antaranya jajanan pasar, nasi bungkus, angkringan, oleh-oleh hingga buah-buahan. "Ini tidak saja dari komunitas di Malioboro, tapi ada juga sumbangan dari warga di luar Malioboro yang ingin turut berpartisipasi," sebut Syarif kemarin.

Menurut Syarif, bila sebelumnya terdapat 50 angkringan yang akan tersedia sepanjang rute kirab. Belakangan jumlah itu bertambah menjadi 90 angkringan. Demikian pula dengan nasi bungkus yang semula hanya 5.000 bungkus, bertambah menjadi 7.000 lebih. Sedangkan buah-buahan mencapai lebih dari 1,5 ton.

"Jumlah itu masih mungkin bertambah. Misalnya angkringan, siang hari baru di angka 70-an, ternyata sore sedi-

kit sudah tambah menjadi 90. Ini salah satu upaya untuk berbagi rezeki melalui hidangan khas Yogyakarta," paparnya.

Dia menuturkan karena seluruh hidangan sudah tersaji sejak pukul 06.00 WIB, maka komunitas di Malioboro sudah akan mempersiapkan seluruh keperluan sejak dini hari. Ini dilakukan agar persiapan bisa lebih longgar daripada disiapkan pagi harinya.

Sebab, lanjut dia, belajar dari pengalaman sebelumnya ternyata warga sudah mendatangi lokasi jauh sebelum acara dimulai. "Yang dulu acaranya sore hari, tapi jam 10 pagi masyarakat sudah berdatangan. Nah berkaca dari itu sengaja kami siapkan lebih awal," tukasnya.

Syarif menambahkan seluruh komunitas di Malioboro juga akan libur setengah hari. Mereka akan beralih profesi menjadi pelayan untuk menyiapkan hidangan bagi masyarakat. "Tapi kalau ada yang mau libur sehari *full*, juga tidak apa-apa. Terserah mereka," tambahnya.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Malioboro Rudianto mengutarakan, hidangan serba gratis bagi masyarakat ini sebagai bagian dari cara komunitas turut berbahagia atas pernikahan putri Sultan. "Semua *nderek mangayubagyo*. Semuanya adakan swadaya. Selain partisipasi seluruh komunitas yang ada di Malioboro, kami juga me-

rasa senang karena banyak juga bantuan dari pengusaha maupun komunitas masyarakat dari kawasan lain. Sampai besok kami masih membuka diri jika ada pihak lain yang ingin ikut memeriahkan pesta rakyat ini," katanya.

Rudi memperkirakan akan ada sekitar 10.000 orang yang memadati rute kirab. Jika para penonton ini bisa tertib, tidak berebutan dan tidak mengambil lebih dari yang seharusnya, dirinya yakin makanan yang

tersedia bisa dirasakan oleh semua pengunjung yang hadir.

Diakui Rudi, GKR Hemas pun telah mendengar rencana tersebut dan turut berpartisipasi. Selain sumbangan jajanan pasar dari panitia *ndalem* Keraton, sumbangan berupa uang tunai sebanyak Rp5 juta juga diberikan GKR Hemas. "Kami pun meliburkan satu hari para pedagang cinderamata sepanjang Malioboro. Hal ini untuk mengurangi kepadatan Malioboro dan men-

berikan kepuasan pada masyarakat menyaksikan berjalannya kirab," tandasnya.

Bentuk partisipasi rakyat Yogyakarta pada pesta besar Keraton ini ada pula yang diwujudkan dengan penyerahan upeti. Seperti yang dilakukan sejumlah warga Bantul yang beramai-ramai menyumbangkan berbagai hasil buminya.

Sumbangan atau upeti kepada Keraton Yogyakarta tersebut dimaksudkan sebagai wujud ra-

sa cinta dan rasa turut berbahagia atas rencana pernikahan GKR Hayu dan KPH Notonegoro. Hasil bumi yang disumbangkan berupa buahpisang raja, tanaman tebu wuluh, buah kelapa gading, padi, daun klwih, daun kelapa muda atau janur daun puring.

Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Dalyanto mengatakan, sumbangan atau upeti kepada Keraton Yogyakarta diberikan secara sukarela. "Setiap ada per-

nikahan putri Raja Keraton Yogyakarta, masyarakat secara sukarela menyumbangkan hasil bumi yang dimiliki. Ini wujud kecintaan warga terhadap raja," katanya.

Meski sederhana, masyarakat bangga bisa ikut berpartisipasi memeriahkan hajatan Keraton. Mereka berharap rajanya, yakni Sri Sultan HB X dengan senang hati menerima pemberiannya.

Sifat	
<input checked="" type="checkbox"/> Amat Segera	<input checked="" type="checkbox"/> sodik/ratih keswara
<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005